

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 16) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah prosedur atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian”. Tujuan metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang tahapan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanasi (*explanatory survey*). Menurut Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hal. 17) menyatakan bahwa “Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan”.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995, hal. 5) mengemukakan bahwa “Metode *explanatory survey* adalah metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”.

Metode *explanatory survey* merupakan penjelasan penelitian yang menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Dengan menggunakan metode *explanatory survey*, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel praktik kerja industri dan variabel kesiapan kerja. Apakah terdapat pengaruh positif antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2013, hal. 38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah sifat atau karakter atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Variabel *independent* (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Praktik Kerja Industri.

b. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kesiapan Kerja Siswa.

3.2.1.1 Operasionalisasi Variabel Praktik Kerja Industri

Made Wena (1996, hal. 227) mengemukakan bahwa praktik kerja industri merupakan strategi dimana setiap siswa mengalami proses pembelajaran dengan bekerja secara langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Praktik kerja industri ini tidak hanya memberikan pengalaman dan materi kerja kepada siswa, tetapi juga membuat mereka terbiasa dengan perkembangan baru.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Praktik Kerja Industri

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Praktik Kerja Industri (Variabel X_1) Praktik kerja industri merupakan strategi dimana setiap siswa mengalami proses pembelajaran dengan bekerja secara langsung (<i>learning by doing</i>) pada pekerjaan yang	1. Perencanaan praktik kerja industri	1. Memahami metode pelaksanaan praktik kerja industri	Ordinal	1
		2. Memahami materi yang akan dipraktikkan selama kegiatan praktik kerja industri	Ordinal	2,3,4,5
		3. Mengikuti sosialisasi terkait kegiatan praktik kerja industri	Ordinal	6
		4. Mengikuti pembekalan terkait kegiatan praktik kerja industri	Ordinal	7

<p>sesungguhnya. Praktik kerja industri ini tidak hanya memberikan pengalaman dan materi kerja kepada siswa, tetapi juga membuat mereka terbiasa dengan perkembangan baru. Made Wena (1996, hal. 227)</p>	2. Pengorganisasian praktik kerja industri	1. Mendapatkan tenaga instruktur yang kompeten dari pihak DU/DI	Ordinal	8
		2. Mendapatkan guru pembimbing dari pihak sekolah	Ordinal	9
	3. Penyelenggaraan praktik kerja industri	1. Memahami standar kompetensi praktik kerja industri	Ordinal	10
		2. Memahami bidang pekerjaan di lokasi praktik kerja industri	Ordinal	11
		3. Menyelesaikan tugas pekerjaan yang diberikan dengan cepat dan tepat	Ordinal	12, 13, 14, 15, 16, 17
	4. Pengawasan praktik kerja industri	1. Atasan memberikan bimbingan/arahan dalam menghadapi kendala/masalah	Ordinal	18
		2. Pembimbing lapangan memberikan bimbingan/arahan dalam menghadapi kendala/masalah	Ordinal	19
		3. Karyawan memberikan bimbingan/arahan dalam menghadapi kendala/masalah	Ordinal	20
		4. Guru pembimbing selalu memantau	Ordinal	21

		aktivitas selama pelaksanaan praktik kerja industri		
		5. Terdapat penilaian hasil belajar selama kegiatan praktik kerja industri	Ordinal	22
		6. Terdapat evaluasi hasil tindak lanjut praktik kerja industri	Ordinal	23

3.2.1.2 Operasional Variabel Kesiapan Kerja Siswa

Menurut Fitriyanto (dalam Zulaehah, dkk., 2018, hal. 528) kesiapan kerja adalah suatu keadaan di mana kematangan fisik, mental, dan pengalaman diselaraskan sehingga individu dapat memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan. Secara rinci operasional variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Kesiapan Kerja Siswa

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kesiapan Kerja (Variabel Y) Kesiapan kerja adalah suatu keadaan di mana kematangan fisik, mental, dan pengalaman diselaraskan sehingga individu dapat	1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif	1. Tingkat kesiapan untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat	Ordinal	1
		2. Tingkat kesiapan untuk ketenangan berpikir dalam mengambil risiko	Ordinal	2
		3. Tingkat kesiapan untuk berpikir menggunakan akal sehat dan	Ordinal	3

<p>memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan.</p> <p>Fitriyanto (dalam Zulaehah, Rustiana & Sakitri., 2018, hal. 528)</p>		sesuai dengan kemampuan		
	2. Mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain	1. Tingkat kesiapan untuk menjalin kerja sama yang baik dengan orang lain	Ordinal	4
		2. Tingkat kesiapan untuk membantu orang lain dalam mengambil keputusan	Ordinal	5
		3. Tingkat kesiapan untuk bersikap empati dan simpati yang tinggi	Ordinal	6
	3. Mampu mengendalikan diri	1. Tingkat kesiapan untuk menghargai perbedaan setiap individu di tempat kerja	Ordinal	7
		2. Tingkat kesiapan untuk berusaha dengan sabar dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan	Ordinal	8
		3. Tingkat kesiapan untuk bersedia menerima kritik dari orang lain	Ordinal	9
	4. Memiliki sikap kritis	1. Tingkat kesiapan untuk memiliki daya pikir kreatif yang tinggi	Ordinal	10
		2. Tingkat kesiapan untuk bersedia menerima ide	Ordinal	11

		dan saran dari rekan kerja		
		3. Tingkat kesiapan untuk menganalisis masalah yang sedang terjadi	Ordinal	12
		4. Tingkat kesiapan untuk memberikan solusi dengan cepat dan tepat terhadap setiap permasalahan	Ordinal	13
	5. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab	1. Tingkat kesiapan untuk mengerjakan tugas dan melaksanakan apa yang menjadi kewajiban	Ordinal	14
		2. Tingkat kesiapan untuk melakukan segala sesuatunya tepat waktu	Ordinal	15
		3. Tingkat kesiapan untuk memiliki kesadaran dalam menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perbuatan.	Ordinal	16
		4. Tingkat kesiapan untuk mengatur semua pekerjaan agar dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat dengan hasil yang memuaskan	Ordinal	17

	6. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	1. Tingkat kesiapan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, baik aturan maupun budaya di dunia kerja	Ordinal	18
		2. Tingkat kesiapan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik	Ordinal	19
		3. Tingkat kesiapan untuk berpikir terbuka untuk belajar berbagai macam hal seperti pengetahuan dan keterampilan yang baru	Ordinal	20
	7. Mempunyai ambisi untuk maju dengan cara berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian	1. Tingkat kesiapan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk karier yang lebih baik	Ordinal	21
		2. Tingkat kesiapan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik dalam bekerja	Ordinal	22
		3. Tingkat kesiapan untuk menghadapi tantangan atau masalah yang akan datang	Ordinal	23

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 129) menyatakan bahwa “Populasi (population atau universe) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Merujuk kepada pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 3 Baleendah tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 107 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian Siswa Kelas XII OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
1	XII OTKP 1	36
2	XII OTKP 2	36
3	XII OTKP 3	35
Jumlah		107

Berdasarkan Tabel 3.3, dapat dilihat bahwa siswa kelas XII Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah berjumlah 107 siswa. Karena jumlah siswa lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel.

Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 129) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari total populasi harus dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional random sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hal. 118) *proportional random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya. Penentuan jumlah sampel dari masing-masing kelas dilakukan secara proporsional, dan responden dari masing-masing kelas dipilih secara acak.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang ada, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 5%)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat diperoleh sampel siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{107}{1 + 107(0,05)^2} \\ &= 84,4181459566 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, 84 orang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi, maka sampel tersebut didistribusikan secara proporsional. Untuk menghitung proporsisi setiap kelas yang dipilih untuk sampel digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

Keterangan:

n_1 = banyaknya sampel masing-masing unit

n_0 = banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

N_1 = banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$ = Jumlah populasi dari seluruh unit

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4
Sampel Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola
Perkantoran SMK Negeri 3 Baleendah

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel Siswa
1	XII OTKP 1	36	$(36/107) \times 84,4181459566$	$28,4023668639 \approx 28$
2	XII OTKP 2	36	$(36/107) \times 84,4181459566$	$28,4023668639 \approx 28$
3	XII OTKP 3	35	$(35/107) \times 84,4181459566$	$27,6134122288 \approx 28$
Total		107		84

Berdasarkan tabel 3.4, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diambil di SMK Negeri 3 Baleendah adalah 84 siswa. Untuk menentukan sampel yang akan dipilih dari masing-masing unit kelas, peneliti menggunakan undian yang didalamnya sudah terdapat nomor absen siswa pada setiap kelas yang akan dijadikan sampel.

3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh data-data dan keterangan yang dibutuhkan untuk penelitian. Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 38) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu penyebaran angket kepada responden.

Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 44) mengemukakan bahwa “kuesioner atau juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

Angket yang digunakan berupa angket tipe pilihan dimana penulis meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Setiap jawabannya memiliki skor nilai dengan skala ordinal dan diberi

nilai menggunakan skala likert yang terdiri lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/ Pernyataan
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

- c. Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori Model Likert. Berikut kriteria penilaian angket:

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Angket

Angka	Penafsiran
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

- d. Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan.

3.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum menganalisis data, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian. Pengujian instrumen ini meliputi pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliabel*.

3.2.4.1 Uji Validitas

Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 49) menyatakan bahwa “Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan

tepat apa yang hendak diukur”. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika instrumen tersebut valid, maka dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 50–54) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3. 6
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No Responden	Nomor Item Instrumen									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1										

Sumber: Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 51)

- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh. Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien Product Moment dari Karl Pearson dalam Abdurahman, dkk (2011, hal. 50) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N : Jumlah responden

X : Skor pertama

Y : Skor Kedua

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah dalam menghitung pengujian validitas instrumen, peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0.

- 1) Aktifkan program SPSS Versi 23.0 sehingga *spreadsheet*.
- 2) Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 3) Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y masing-masing ke dalam SPSS).
- 4) Klik menu *analyze* → *correlate* → *bivariate*
- 5) Pindahkan semua item dan totalnya ke kontak variables yang ada di sebelah kanan, lalu centang.
- 6) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validitas ini peneliti lakukan pada 50 siswa kelas XII Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung. Adapun hasil yang diperoleh pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Angket Praktik Kerja Industri (X)

No. Item	r_{hitung}	$R_{tabel (5\%)}$	Keterangan
1	0,854	0,279	Valid
2	0,801	0,279	Valid
3	0,751	0,279	Valid
4	0,670	0,279	Valid
5	0,791	0,279	Valid
6	0,837	0,279	Valid
7	0,872	0,279	Valid
8	0,734	0,279	Valid
9	0,787	0,279	Valid
10	0,863	0,279	Valid
11	0,872	0,279	Valid
12	0,830	0,279	Valid
13	0,815	0,279	Valid
14	0,611	0,279	Valid
15	0,686	0,279	Valid
16	0,671	0,279	Valid
17	0,756	0,279	Valid
18	0,828	0,279	Valid
19	0,809	0,279	Valid
20	0,824	0,279	Valid
21	0,756	0,279	Valid
22	0,840	0,279	Valid
23	0,820	0,279	Valid

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Berdasarkan Tabel 3.7, dapat dilihat bahwa 23 pernyataan praktik kerja industri yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Adapun hasil Uji Validitas pada variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)

No. Item	r_{hitung}	$R_{tabel (5\%)}$	Keterangan
1	0,741	0,279	Valid
2	0,674	0,279	Valid

3	0,814	0,279	Valid
4	0,840	0,279	Valid
5	0,790	0,279	Valid
6	0,753	0,279	Valid
7	0,912	0,279	Valid
8	0,874	0,279	Valid
9	0,873	0,279	Valid
10	0,832	0,279	Valid
11	0,875	0,279	Valid
12	0,881	0,279	Valid
13	0,876	0,279	Valid
14	0,902	0,279	Valid
15	0,927	0,279	Valid
16	0,936	0,279	Valid
17	0,939	0,279	Valid
18	0,950	0,279	Valid
19	0,863	0,279	Valid
20	0,890	0,279	Valid
21	0,925	0,279	Valid
22	0,874	0,279	Valid
23	0,932	0,279	Valid

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Berdasarkan Tabel 3.8, dapat dilihat bahwa 23 pernyataan kesiapan kerja yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 56) menyatakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur agar hasil pengukuran dapat dipercaya.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 57–61) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitas, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan formula Koefisien Alfa dari Cronbach, dalam Abdurahman (2011, hal. 56) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
- 9) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika r hitung \leq r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan alat bantu hitung statistika yaitu *Software SPSS*. Adapun langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0* yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak spreadsheet.
- 2) Aktifkan *variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 3) Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- 4) Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*
- 5) Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.
- 6) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Praktik Kerja Industri (X)	0,764	0,279	Reliabel
2	Kesiapan Kerja (Y)	0,767	0,279	Reliabel

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengujian di atas memberikan kesimpulan kepada peneliti bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.5 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus melakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.2.5.1 Uji Normalitas

Menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 261) menyatakan bahwa “Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak”. Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas, maka

peneliti menggunakan bantuan *software SPSS version 23.0*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan *Liliefors Significance Correction* adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
- 2) Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 3) Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Selanjutnya, memunculkan nilai *Unstandardized residual (RES_1)* dengan menguji normalitasnya, yaitu dengan klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linear*.
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*. masukkan variabel Y ke *Dependent* lalu masukan variabel X ke kotak *Independent(s)*, kemudian klik *save*.
- 6) Ketika muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression: Save*, pada bagian *Residual*, centang *Unstandardized* (abaikan kolom dan pilihan lain).
- 7) Selanjutnya klik *Continue* lalu klik OK.
- 8) Abaikan output yang muncul, perhatikan pada tampilan *Data View*, maka akan muncul variabel baru dengan nama *RES_1*.
- 9) Langkah selanjutnya melakukan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, dengan cara pilih menu *analyze*, lalu pilih *Nonparametric Tests*, klik *Legacy Dialogs*,
- 10) kemudian pilih submenu *1-Sample K-S*.
- 11) Setelah itu akan muncul kotak dialog dengan nama *One-Sample Kolmogorov Smirnov Tests*. Selanjutnya, masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variabel List*, pada *Test Distribution* aktifkan atau centang pilihan *Normal*.
- 12) Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.2.5.2 Uji Homogenitas

Menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 264) menyatakan bahwa “Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Hal ini dilakukan untuk

kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian”. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Levene test* dengan bantuan *software SPSS Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program *IBM SPSS Statistics 23*, sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable view*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan variabel Y yang diperoleh dari responden.
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
- d. Pada kotak dialog *One-Way Anova*, pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*.
- e. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, pilih *Homogeneity Of Varians Test* lalu klik *continue*.
- f. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
- g. Lakukan interpretasi dengan ketentuan jika nilai signifikansi (α) > 0,05 maka data berdistribusi homogen.

3.2.5.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 267) “Asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas variabel lainnya”.

Dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan teknik *One-Way Anova* dengan menggunakan bantuan *software SPSS Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program *SPSS 23.0*.
- b. Klik *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan skor total variabel X dan variabel Y.
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- d. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.

- e. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- f. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer*, pilih *Test for linearity* kemudian klik *continue*.
- g. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
- h. Lakukan interpretasi dengan ketentuan jika nilai signifikansi deviasi $> 0,05$ maka data berdistribusi linear

3.2.6 Konversi Data

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan Metode Succesive Interval (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Microsoft Excel, yaitu Program Succetive Interval. Adapun langkah-langkah kerjanya yaitu sebagai berikut.

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*Worksheet*) *Excel*.
- b. Klik “*analyze*” pada menu bar.
- c. Klik “*successive interval*” pada menu *analyze*, hingga muncul dialog “*method of successive interval (MSI)*”.
- d. Klik “*drop down*” untuk mengisi data range pada kotak dialog input dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *input label in first now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- g. Masih pada *Option*, check list () *Display Sumarry*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell output*, hasilnya akan ditempatkan di *cell* yang anda inginkan.
- i. Klik “OK”.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Teknik analisis

deskriptif digunakan untuk menganalisis gambaran variabel, sedangkan teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan dari analisis data adalah:

- 1) Tahap *editing* yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap *koding* yaitu proses mengidentifikasi dan mengklasifikasikan setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang telah ada.

Tabel 3. 10
Pembobotan Untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diadopsi dari Skor Jawaban Responden

- 3) Tahap tabulasi data yaitu mencatat data ke dalam tabel induk penelitian.
- 4) Tahap mendeskripsikan data yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data.
- 5) Tahap pengujian hipotesis yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan tersebut diterima atau ditolak.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013, hal. 147) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 dan 2 yakni untuk mengetahui gambaran praktik kerja industri dan gambaran kesiapan kerja siswa pada kelas XII Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka peneliti menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data tersebut kemudian diolah, kemudian diperoleh rincian skor atau kedudukan berdasarkan urutan angket yang mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh, kemudian dilakukan untuk memperoleh perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan sebagai berikut:
 - a. Ukuran Variabel Praktik Kerja Industri (Sangat Efektif, Efektif, Cukup Efektif, Tidak Efektif, Sangat Tidak Efektif)
 - b. Ukuran Variabel Kesiapan Kerja (Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Tinggi, Kurang Tinggi, Rendah)
3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memasang ukuran dalam variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 11
Kriteria Penafsiran Deskriptif Variabel X dan Y

No	Frekuensi Jawaban Terbanyak	Penafsiran X	Penafsiran Y
1	5	Sangat Efektif	Sangat Tinggi
2	4	Efektif	Tinggi
3	3	Cukup Efektif	Cukup Tinggi
4	2	Kurang Efektif	Kurang Tinggi
5	1	Tidak Efektif	Rendah

- b. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing dari option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan menggunakan *tally* terhadap data yang

diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang telah ditentukan.

- c. Menghitung persentase pengolahan data untuk masing-masing kategori, yaitu dengan hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah data keseluruhan, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informan yang diharapkan, sesuai dengan tujuan dari penelitian yang telah dirumuskan.

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Analisis inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 untuk mengetahui adanya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 214) menyatakan bahwa “regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel”.

Dalam analisis regresi sederhana ini, variabel terikat yaitu kesiapan kerja siswa (Y) dan yang memengaruhinya yaitu praktik kerja industri (X). Menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 223) menyatakan bahwa persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen Kesiapan Kerja Siswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi untuk Praktik Kerja Industri

x = Variabel independen yaitu untuk Praktik Kerja Industri

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi sederhana menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 216–218) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan.
- 2) Menghitung rata-rata skor Variabel X dan rata-rata skor Variabel Y.
- 3) Menghitung koefisien regresi (b).

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

- 4) Menghitung nilai a.

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left[\frac{\sum X_1}{n} \right] - b_2 \left[\frac{\sum X_2}{n} \right]$$

- 5) Menentukan persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

- 6) Membuat interpretasi

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya suatu hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diuji dengan statistika parametris antara lain dengan menggunakan Uji t.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Abdurrahman, Muhidin, Somantri (2011, hal. 174) Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.

$H_0 : \beta = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah.

$H_1 : \beta \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah.

2. Menemukan taraf kebermaknaan atau nyata α (*level of significance α*). Taraf nyata yang ditetapkan peneliti yaitu $\alpha = 5\%$.
3. Menghitung nilai koefisien tertentu, sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

- a. Koefisien regresi sederhana

Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel, penelitian ini pun menggunakan analisis regresi sederhana. Koefisien regresi sederhana berfungsi dalam membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, apakah angka koefisien regresi yang diperoleh dapat mendukung teori yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

- b. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, lalu jika sudah ditemukan adanya hubungan, maka dapat melihat besar-kecilnya hubungan antar variabel tersebut, dan kemudian digunakan untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti atau tidak berarti.

Lalu, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka angka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi dari JP. Guilford (Abdurahman dkk., 2011, hal. 179) berikut ini:

Tabel 3. 12
Guilford Empirical Rules

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: (Abdurahman., dkk, 2011, hlm. 179)

c. Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi, koefisien determinasi ini digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan yang digunakan dalam menghitung koefisien determinasi adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).

4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan?

Untuk mengetahui koefisien jatuh pada daerah penerimaan atau daerah penolakan dilihat dari nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan nilai signifikansi yaitu:

Jika nilai sig. $< 0,050$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika nilai sig. $\geq 0,050$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

6. Berikan kesimpulan.